

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Organisasi

Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen (HMPSM) merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak dibidang akademik dibawah naungan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Bidang akademik yang digeluti oleh HMPSM menjadikan organisasi ini sebagai jembatan baik untuk mahasiswa maupun program studi dalam menyampaikan aspirasi dan informasi.

HMPSM memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasi, yaitu :

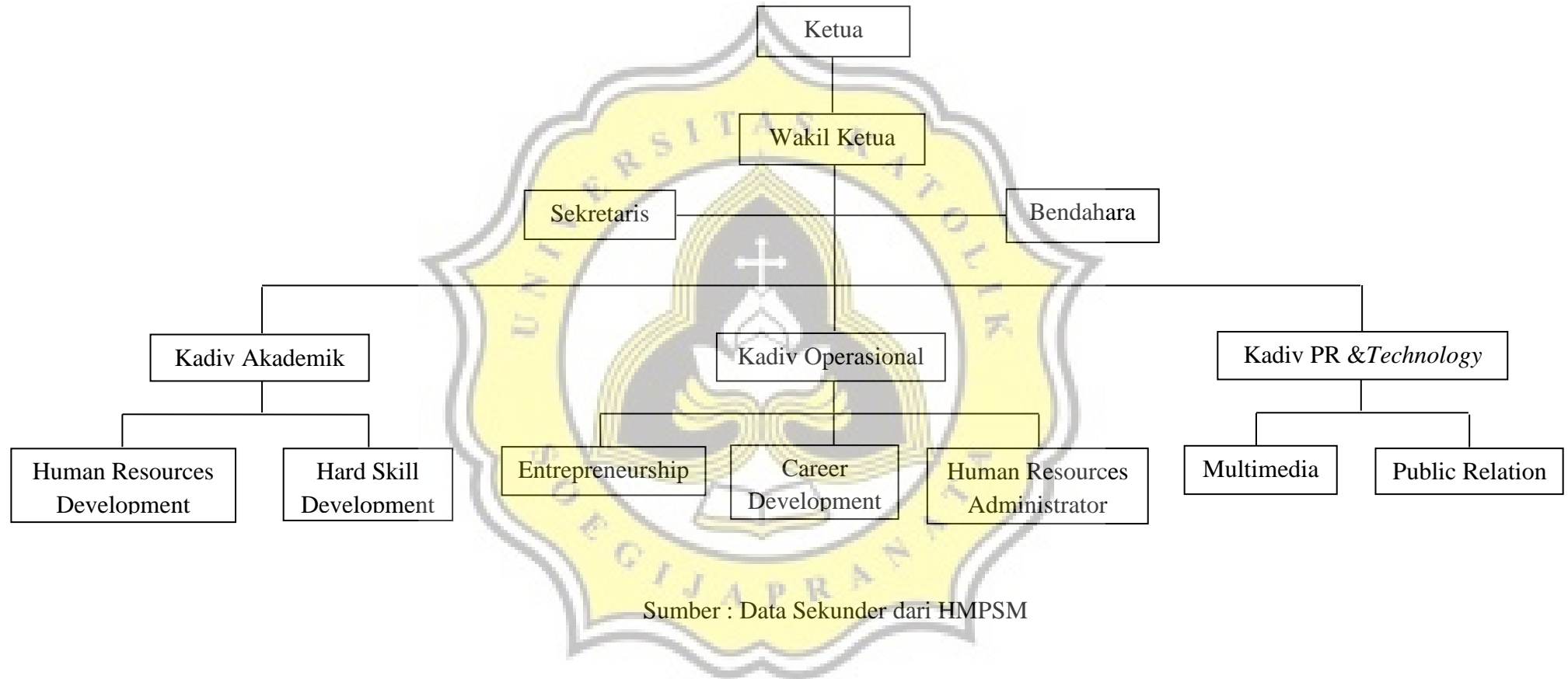
VISI : Mewujudkan HMPSM yang aktif, komunikatif dan aspiratif bagi mahasiswa serta Program Studi Manajemen.

MISI:

1. Menerima aspiratif seluruh mahasiswa manajemen dan menjadijembatan bagi mahasiswa dengan dosen.
2. Menerima saran-saran yang baik dan berguna bagi kemajuan Program Studi Manajemen.

HMPSM terdiri dari 14 jabatan yang kemudian dibagi menjadi badan pengurus harian dan 3 divisi yaitu divisi Akademik, divisi Operasional dan divisi *PR & Technology*. Struktur organisasi HMPSM dapat dilihat dibawah ini pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1.Struktur Organisasi HMPSM



Sumber : Data Sekunder dari HMPSM

Pada setiap tahun, HMPSM selalu mengadakan seleksi untuk regenerasi pengurus HMPSM yang diadakan sekitar bulan September - Oktober. Dalam seleksi pengurus HMPSM terdiri dari 4 tahap yaitu pendaftaran peserta seleksi melalui *google form* untuk mengisi data diri, wawancara awal, dinamika, dan wawancara tahap akhir. Peserta yang sudah mendaftarkan diri akan langsung mengikuti wawancara awal. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara awal yaitu mengenai motivasi peserta dan pengetahuan secara umum mengenai HMPSM seperti bidang HMPSM dan struktural serta program kerja yang ada di HMPSM. Dalam tahap ini peserta sekaligus diperiksa kelengkapan berkas persyaratan yaitu *curriculum vitae*, foto jas almamater, fotocopy KTM, *motivation letter*, IPK minimal 2,75 yang dibuktikan dengan transkrip nilai, dan fotocopy sertifikat LKTD jika sudah mengikuti.

Tahap kedua yaitu dinamika dan dibagi menjadi dua bagian, pertama adalah dinamika individu dimana peserta diberikan pertanyaan seputar permasalahan yang sering terjadi di organisasi maupun perkuliahan dan peserta diminta untuk memberikan tanggapan beserta solusinya. Sedangkan yang kedua merupakan dinamika kelompok, terdiri dari beberapa kelompok dan dalam satu kelompok diberikan soal untuk diselesaikan. Dalam dinamika kelompok ini dapat menilai inisiatif peserta dan bagaimana peserta bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Tahap terakhir merupakan penentuan lolos atau tidaknya peserta yaitu dengan melakukan wawancara akhir. Pertanyaan yang diberikan peserta lebih *detail* seperti jabatan yang diinginkan dan komitmen terhadap organisasi.

4.2 Gambaran Key Informan

Penelitian ini menggunakan *key informan* yang dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kriteria dan sub kriteria pada proses seleksi pengurus HMPSM. Maka dari itu *key informan* dalam penelitian ini adalah Ketua HMPSM 2018-2019, Wakil Ketua HMPSM 2018-2019, staf Human Resource Administrator (HRA) 2018-2019.

Tabel 4. 1. Data *Key Informan*

Nama	Jabatan	Peran
Deo Varens	Ketua HMPSM 2018-2019	Memberi masukan untuk kriteria dan sub kriteria seleksi pengurus HMPSM dan bersama dengan HRA membuat keputusan akhir.
Cahya Ramadhani	Wakil Ketua HMPSM 2018-2019	Memberi masukan untuk kriteria dan sub kriteria seleksi pengurus HMPSM.
Michael Ardito	Staf Human Resource Administrator (HRA) 2018-2019	Memiliki tugas untuk menentukan kriteria dan sub kriteria seleksi pengurus HMPSM dan membuat keputusan akhir.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019) (wawancara lampiran 5 hal g)

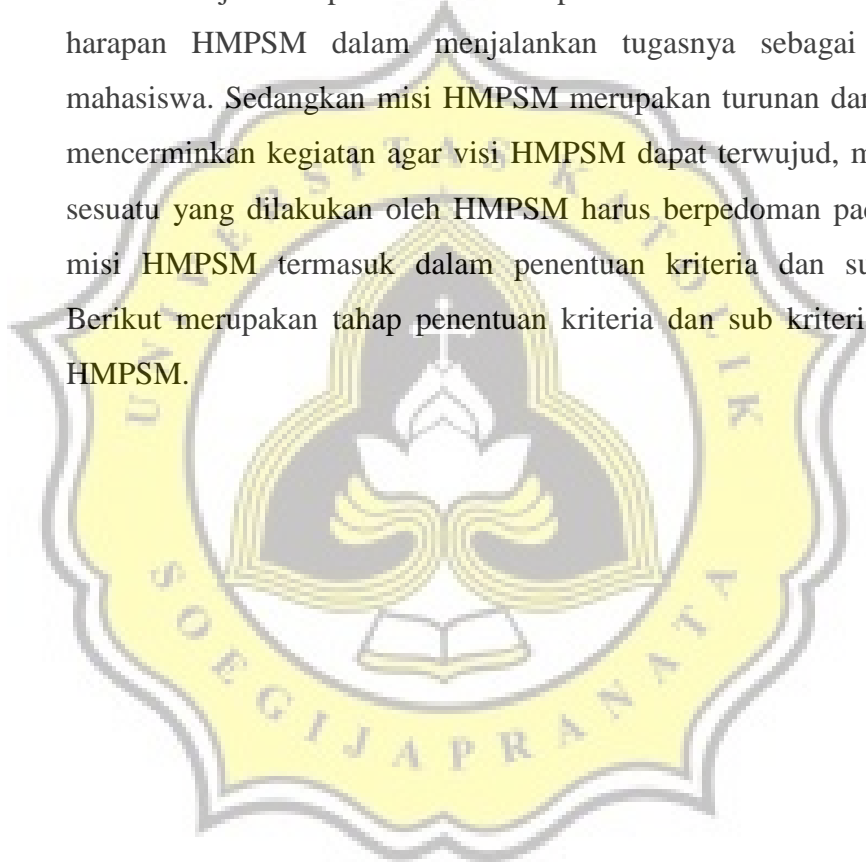
Selain *key informan* diatas, peneliti juga menggunakan *key informan* pendukung dalam penelitian ini yaitu Sekretaris Prodi Manajemen, Bayu Prestianto, SE, MM sebagai pemberi saran untuk seleksi pengurus HMPSM.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

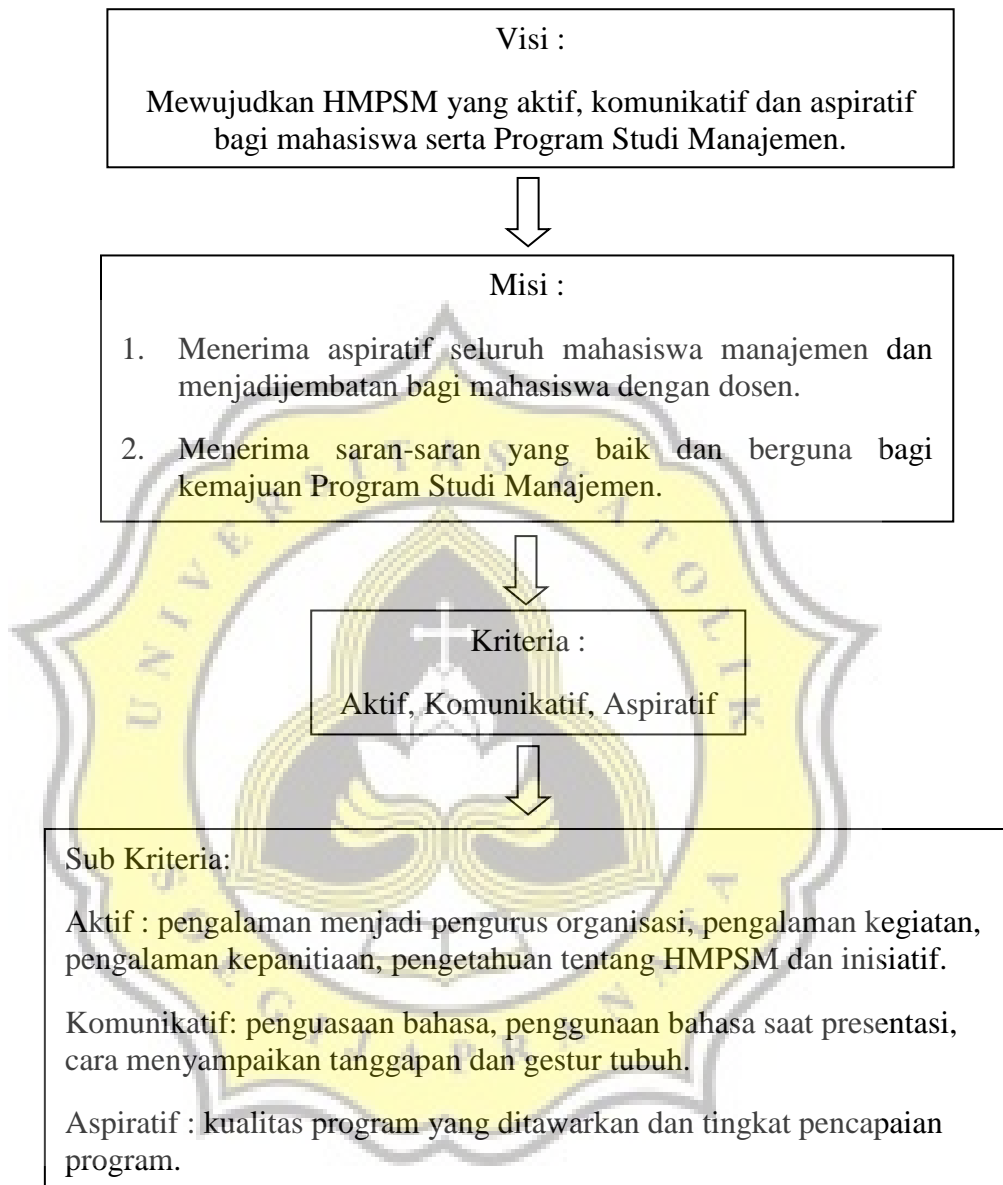
4.3.1. Penentuan Kriteria dan Sub Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM

4.3.1.1. Penentuan Kriteria dan Sub Kriteria berdasarkan Visi dan Misi HMPSM

Pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria seleksi pengurus HMPSM adalah dari visi dan misi HMPSM. Visi dan misi HMPSM dijadikan pedoman karena pada visi HMPSM mencerminkan harapan HMPSM dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi mahasiswa. Sedangkan misi HMPSM merupakan turunan dari visi yang mencerminkan kegiatan agar visi HMPSM dapat terwujud, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh HMPSM harus berpedoman pada visi dan misi HMPSM termasuk dalam penentuan kriteria dan sub kriteria. Berikut merupakan tahap penentuan kriteria dan sub kriteria pengurus HMPSM.



Gambar 4. 2. Tahap Penentuan Kriteria dan Sub Kriteria



Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Dari gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa kriteria seleksi didapat dari visi HMPSM yang kemudian diturunkan dalam misi HMPSM. Untuk menjalankan misi nomer 1 dan 2 dibutuhkan orang yang aktif, komunikatif dan aspiratif sesuai dengan visinya maka kriteria seleksi yang terpilih adalah aktif, komunikatif, dan aspiratif. Dari masing-masing kriteria ditentukan lagi sub kriterianya. Sub kriteria merupakan

turunan dari kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kriteria. Pada kriteria aktif memiliki sub kriteria pengalaman menjadi pengurus organisasi, pengalaman kegiatan, pengalaman kepanitiaan, pengetahuan tentang HMPSM dan inisiatif. Untuk kriteria komunikatif memiliki sub kriteria penguasaan bahasa, penggunaan bahasa saat presentasi, cara menyampaikan tanggapan dan gestur tubuh. Sedangkan sub kriteria dari aspiratif adalah kualitas program yang ditawarkan dan tingkat pencapaian program.

4.3.1.2. Menyetujui Kriteria dan Sub Kriteria yang Ditentukan

Berdasarkan hasil wawancara dan kesepakatan dengan *key* informan, didapatkan kriteria dan sub kriteria yang berpengaruh dalam seleksi pengurus HMPSM yang kemudian disetujui oleh *key* informan. Berikut merupakan tabel kriteria dan sub kriteria yang disetujui (lampiran 8 hal r).

Tabel 4. 2. Kriteria dan Sub Kriteria Seleksi HMPSM

No.	Kriteria dan Sub Kriteria
1.	Aktif
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi b. Pengalaman Kegiatan c. Pengalaman Kepanitiaan d. Pengetahuan tentang HMPSM e. Inisiatif
2.	Komunikatif
	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguasaan Bahasa b. Penggunaan Bahasa saat Presentasi c. Cara Menyampaikan Tanggapan d. Gestur Tubuh
3.	Aspiratif
	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas Program yang Ditawarkan b. Tingkat Pencapaian Program

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

4.3.1.3. Menentukan Definisi untuk Setiap Kriteria dan Sub Kriteria

Kriteria dan sub kriteria seleksi pengurus HMPSM dapat dilihat pada Tabel 4.2. Setiap kriteria dan sub kriteria merupakan hal yang sangat dipertimbangkan saat proses seleksi pengurus HMPSM. Maka definisi dari setiap kriteria dan sub kriteria perlu disepakati agar memiliki persepsi yang sama antara peneliti dan HMPSM. Berikut adalah definisi kriteria dan sub kriteria :

1. Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif adalah giat bekerja dan berusaha.

Maka jika dikaitkan antara KBBI dan hasil wawancara dengan *key informan* (lampiran 7 hal q) aktif dalam visi dan misi HMPSM adalah terlibat dalam setiap kegiatan baik kegiatan akademik, HMPSM, prodi maupun fakultas.

Aktif dapat diukur dari beberapa sub kriteria yaitu :

a. Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) pengalaman menjadi pengurus organisasi adalah pengalaman menduduki suatu jabatan di organisasi minimal satu periode kepengurusan dengan adanya surat tugas resmi dan serah terima jabatan. Contoh organisasi yang dimaksud adalah OSIS, OMK, UKM, ORMAWA, karang taruna, dll. Dengan memiliki pengalaman menjadi pengurus organisasi berarti termasuk dalam kriteria aktif dan dianggap sudah mengetahui hal-hal dasar dalam berorganisasi seperti kewajiban menjalankan tugas dan tanggung jawab.

b. Pengalaman Kegiatan

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) pengalaman kegiatan adalah pernah mengikuti suatu kegiatan sebagai peserta baik yang bergerak di bidang akademik

maupun non akademik. Dengan memiliki pengalaman kegiatan maka termasuk dalam kriteria aktif karena mau mengeksplorasi diri dengan berbagai kegiatan.

c. Pengalaman Kepanitiaan

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) pengalaman kepanitiaan adalah pernah menjadi panitia dalam suatu acara dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan penyelenggara dan tidak ada proses serah terima jabatan. Dengan memiliki pengalaman kepanitiaan maka termasuk kriteria aktif karena melalui kepanitiaan dapat belajar berorganisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang lebih sedikit dibanding organisasi.

d. Pengetahuan tentang HMPSM

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) pengetahuan tentang HMPSM adalah pengetahuan peserta seleksi mengenai HMPSM seperti bidang, program kerja, struktural, perbedaan HMPSM dengan organisasi lain, dan peran HMPSM bagi Prodi Manajemen. Dengan memiliki pengetahuan tentang HMPSM maka termasuk kriteria aktif karena memiliki inisiatif dan kesungguhan untuk mencari tahu sesuatu hal yang diminati.

e. Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inisiatif adalah tindakan mula-mula yang dimunculkan seseorang. Dengan memiliki inisiatif untuk ambil bagian dalam penyelesaian kasus maka termasuk kriteria aktif karena inisiatif mendorong untuk aktif dan inisiatif saat seleksi dapat menggambarkan inisiatif dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab jika peserta tersebut terpilih menjadi pengurus HMPSM (lampiran 8 hal r).

2. Komunikatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikatif adalah keadaan saling dapat berhubungan dan mudah dipahami.

Maka jika dikaitan antara KBBI dan hasil wawancara dengan *key informan* pengurus HMPSM (lampiran 7 hal q) diperjelas bahwa komunikatif dalam visi dan misi HMPSM adalah mampu berkomunikasi dengan baik untuk menerima dan menyampaikan informasi secara jelas baik di dalam HMPSM, dengan mahasiswa dan prodi.

Komunikatif dapat diukur dari beberapa sub kriteria yaitu :

a. Penguasaan Bahasa

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) penguasaan bahasa adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta dalam memahami beberapa bahasa baik Bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Dengan penguasaan bahasa yang baik maka termasuk kriteria komunikatif karena HMPSM sering terlibat dalam acara yang menuntut penggunaan bahasa asing seperti EBA, SOTY, dan *student exchange*.

b. Penggunaan Bahasa saat Presentasi

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) penggunaan bahasa adalah konsistensi peserta untuk menggunakan bahasa Indonesia dari awal hingga akhir presentasi. Dengan penggunaan bahasa yang konsisten maka termasuk kriteria komunikatif karena akan lebih formal dan profesional.

c. Cara Menyampaikan Tanggapan

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) cara menyampaikan tanggapan merupakan efektivitas peserta dalam menyampaikan isi tanggapan agar mudah dipahami

oleh pendengar. Dengan cara menyampaikan tanggapan yang efektif maka termasuk kriteria komunikatif karena pendengar akan lebih mudah memahami inti dari pesan yang disampaikan.

d. Gestur Tubuh

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) gestur tubuh merupakan gerak – gerak peserta saat berhadapan dengan penilai dan saat presentasi di depan peserta lain. Dengan gestur tubuh yang tenang, melakukan *eye contact* dan tidak menunjukkan kegelisahan maka termasuk kriteria komunikatif karena jika gelisah seseorang akan cenderung tidak tenang saat berbicara.

3. Aspiratif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aspiratif adalah bersifat memberikan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

Maka jika dikaitkan antara KBBI dan hasil wawancara dengan *key informan* pengurus HMPSM (lampiran 7 hal q) diperjelas bahwa aspiratif dalam visi dan misi HMPSM adalah menyampaikan pendapat dan memberi solusi aspirasi yang kreatif untuk HMPSM, mahasiswa maupun Prodi Manajemen.

Aspiratif dapat diukur dari beberapa sub kriteria yaitu :

a. Kualitas Program yang Ditawarkan

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) kualitas program yang ditawarkan merupakan bentuk inovasi program yang mampu ditawarkan oleh peserta seleksi jika terpilih menjadi pengurus sesuai dengan jabatan yang dipilih. Dengan menawarkan sebuah program baru maka termasuk dalam kriteria aspiratif karena sudah mau menyampaikan pendapat untuk kebaikan HMPSM.

b. Tingkat Pencapaian Program

Berdasarkan wawancara (lampiran 8 hal r) tingkat pencapaian program merupakan kemenarikan dan bisa tidaknya program tersebut direalisasikan dalam organisasi HMPSM. Dengan tingkat pencapaian program yang idealis dan realistis maka termasuk kriteria aspiratif karena dapat memberikan aspirasi yang logis dan dapat diterapkan.

4.3.1.4. Menentukan Level untuk Setiap Sub Kriteria

Level pada tiap sub kriteria perlu ditentukan agar penilaian seleksi memiliki dasar untuk mengkategorikan peserta seleksi memenuhi kriteria yang ada atau tidak. Berdasarkan dari wawancara dengan *key informan* (lampiran 8 hal r), berikut merupakan level untuk setiap sub kriteria yang sudah dikonfirmasi oleh *key informan* (lampiran 9 hal u).

Tabel 4. 3. Level Sub Kriteria Aktif

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aktif	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0	Tidak pernah menjadi pengurus organisasi.
		1	Pernah sekali menjadi pengurus organisasi.
		2	Pernah dua kali menjadi pengurus organisasi.
		3	Pernah lebih dari dua kali menjadi pengurus organisasi.
	Pengalaman Kegiatan	0	Tidak memiliki pengalaman kegiatan apapun.
		1	Memiliki pengalaman kegiatan non akademik (lomba, magang, kerja, berdagang, <i>volunteer</i> , LKTD).
		2	Memiliki pengalaman kegiatan akademik (lomba, beasiswa, PKM).
		3	Memiliki pengalaman kegiatan akademik dan non akademik.
	Pengalaman Kepanitiaan	0	Tidak pernah mengikuti kepanitiaan.
		1	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi pendukung/golongan 3 (LO,penerima tamu,pembawa pataka,sie keamanan,sie transportasi,MC).

		2	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi pendukung/golongan 2 (bendahara, sie publikasi,sie dokumentasi,sie perkap,sie dekorasi,sie konsumsi).
		3	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi inti/golongan 1 (ketua panitia,sie acara,sekretaris,sie dana usaha, sie materi,P3K,SC).
	Pengetahuan tentang HMPSM	1	Mengetahui hal-hal dasar tentang HMPSM (kepanjangan HMPSM, bidang HMPSM, dan struktural HMPSM).
		2	Mengetahui program kerja HMPSM dan perbedaan HMPSM dengan organisasi lain.
		3	Memahami peran HMPSM bagi Prodi Manajemen.
	Inisiatif	0	Tidak memiliki inisiatif untuk membantu menyelesaikan kasus.
		1	Mengerjakan kasus setelah menerima pembagian tugas.
		2	Menawarkan diri untuk mengerjakan bagian tertentu.
		3	Memulai pembicaraan dalam diskusi kasus.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019) dan Data Sekunder Buku Pedoman 1000 poin FEB

Keterangan :

1. Pengalaman menjadi pengurus organisasi : Semakin banyak pengalaman menjadi pengurus organisasi maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang aktif dan akan semakin tinggi pula nilainya.
2. Pengalaman kegiatan : HMPSM bergerak di bidang akademik maka pengalaman di bidang akademik akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding pengalaman di bidang non akademik. Semakin lengkap pengalaman kegiatan di bidang akademik dan non akademik maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang aktif dan akan semakin tinggi pula nilainya.

3. Pengalaman kepanitiaan : Posisi inti/golongan 1 akan mendapatkan nilai tertinggi karena memiliki tugas dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Semakin tinggi golongannya maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang aktif mengeksplorasi diri karena semakin rumit pekerjaannya dan akan semakin tinggi pula nilainya.
4. Pengetahuan tentang HMPSM : Semakin memahami tentang HMPSM maka akan menunjukkan bahwa seseorang aktif untuk mencari tahu sesuatu yang diminati dan akan semakin tinggi pula nilainya.
5. Inisiatif : Semakin memiliki inisiatif untuk terlibat dalam penyelesaian kasus maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang aktif dan akan semakin tinggi pula nilainya.

Tabel 4. 4. Level Sub Kriteria Komunikatif

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Komunikatif	Penguasaan Bahasa	1	Menguasai satu bahasa (Bahasa Indonesia).
		2	Menguasai dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa asing).
		3	Menguasai lebih dari dua bahasa.
	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	1	Menggunakan bahasa campuran antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.
		2	Menggunakan Bahasa Indonesia.
	Cara Menyampaikan Tanggapan	0	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
		1	Bertele-tele dengan mengulang-ulang jawaban.
	Gestur tubuh	2	<i>To the point</i> pada penyelesaian masalah/fokus pada penyelesaian masalah.
		1	Gelisah dengan terlalu banyak menggerakkan anggota tubuh (tangan dan kaki).
		2	Tidak <i>eye contact</i> dengan lawan bicara dan tenang.
		3	Melakukan <i>eye contact</i> dengan lawan bicara dan tenang.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Keterangan :

1. Penguasaan Bahasa : Semakin banyak bahasa yang dikuasai atau dipahami maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang komunikatif dan akan semakin tinggi pula nilainya.
2. Penggunaan Bahasa saat presentasi : Semakin baik penggunaan bahasa saat presentasi (konsisten menggunakan bahasa Indonesia) maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang komunikatif karena lebih formal serta profesional dan akan semakin tinggi pula nilainya.
3. Cara menyampaikan tanggapan : semakin fokus peserta saat menyampaikan tanggapan maka akan semakin menunjukkan bahwa seseorang komunikatif karena pendengar akan lebih cepat menerima pesan yang disampaikan dan akan semakin tinggi pula nilainya.
4. Gestur tubuh : semakin tenang dan *eye contact* peserta saat berhadapan dengan penilai dan peserta lain maka akan semakin menunjukkan seseorang komunikatif maka akan semakin tinggi pula nilainya.

Tabel 4. 5. Level Sub Kriteria Aspiratif

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aspiratif	Kualitas Program yang Ditawarkan	0	Sama dengan program sebelumnya.
		1	Memperbaiki program yang sudah ada.
		2	Memberikan inovasi program baru.
	Tingkat Pencapaian Program	0	Tidak idealis dan tidak realistis.
		1	Tidak idealis tetapi realistis.
		2	Idealis tetapi tidak realistik.
		3	Idealis dan realistis.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Keterangan :

1. Kualitas program yang ditawarkan : semakin baru dan inovasi suatu program yang ditawarkan maka akan semakin aspiratif dan akan semakin tinggi pula nilainya.

2. Tingkat pencapaian program : semakin menarik dan realistis suatu program maka akan semakin aspiratif dan akan semakin tinggi pula nilainya.

4.3.2. Penentuan Bobot Kriteria dan Sub Kriteria menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)

4.3.2.1. Menentukan Tingkat Kepentingan

1. Tingkat Kepentingan Kriteria

Proses menentukan tingkat kepentingan kriteria didapatkan dari wawancara, kuesioner dan kesepakatan dengan *key* informan yaitu ketua HMPSM, wakil ketua HMPSM dan staf *Human Resources Administrator* (Lampiran 11 hal rr). Dalam kesepakatan dengan *key* informan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kriteria komunikatif sedikit lebih penting (nilai 3, lihat tabel 2.1 hal 14) dibandingkan kriteria aktif, karena pengurus HMPSM memiliki tugas untuk menjadi jembatan bagi mahasiswa dengan dosen yang dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar informasi tersampaikan dengan baik.
2. Kriteria aspiratif lebih penting (nilai 5) dibandingkan aktif, karena HMPSM membutuhkan pengurus yang dapat memberikan aspirasi untuk kemajuan HMPSM maupun Prodi Manajemen. Selain itu HMPSM juga sebagai wadah aspirasi mahasiswa sehingga harus dapat memberi contoh untuk beraspirasi.
3. Kriteria aspiratif hampir sedikit lebih penting (nilai 2) dibanding komunikatif, karena dengan adanya aspirasi mendorong untuk menjadi komunikatif dalam menyampaikan aspirasi dan saat menyampaikan aspirasi dibutuhkan juga komunikasi yang baik agar aspirasi tersampaikan.

Untuk proses tahap perhitungan bobot, maka perbandingan tingkat kepentingan dimasukkan dalam matriks dan dihitung menggunakan

tahapan AHP. Berikut tabel 4.6 merupakan perbandingan tingkat kepentingan yang dimasukkan dalam matriks.

Tabel 4. 6. Perhitungan Matriks Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM

	Aktif	Komunikatif	Aspiratif
Aktif	1	1/3	1/5
Komunikatif	3	1	1/2
Aspiratif	5	2	1

Sumber: Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Langkah selanjutnya setelah perbandingan dimasukkan dalam matriks adalah menyederhanakan angka seperti pada tabel 4.7. Disederhanakan sama halnya dengan didesimalkan yang bertujuan agar mempermudah saat melakukan perhitungan.

Tabel 4. 7. Perhitungan Matriks Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM yang Disederhanakan

	Aktif	Komunikatif	Aspiratif
Aktif	1,00	0,33	0,20
Komunikatif	3,00	1,00	0,50
Aspiratif	5,00	2,00	1,00
Σ	9,00	3,33	1,70

Sumber: Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua bagian disederhanakan atau didesimalkan maka masing-masing kolom harus ditotal untuk proses selanjutnya. Total dari masing-masing kolom adalah 9,00 , 3,33 dan 1,70. Lalu selanjutnya adalah matriks kriteria dinormalkan dengan cara angka pada masing-masing perbandingan dibagi dengan total kolom guna mendapatkan bobot pada masing-masing perbandingan. Contohnya pada kriteria aktif bisa mendapatkan hasil 0,11 dari 1,00 dibagi dengan 9,00 dan selanjutnya juga melalui proses yang sama. Hasil perhitungan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4. 8. Perhitungan Matriks Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM yang Dinormalkan

	Aktif	Komunikatif	Aspiratif	Jumlah
Aktif	0,11	0,10	0,12	0,33
Komunikatif	0,33	0,30	0,29	0,93
Aspiratif	0,56	0,60	0,59	1,74
Normalized Column Sums	1,00	1,00	1,00	3,00

Sumber: Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua sudah melalui proses pembagian maka perlu dilakukan penjumlahan pada tiap baris dengan hasil 0,33 , 0,93 dan 1,74.

Tabel 4. 9. Eigen Vektor Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM

Aktif	0,11
Komunikatif	0,31
Aspiratif	0,58

Sumber: Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah sudah dilakukan penjumlahan tiap baris maka langkah selanjutnya adalah membagi jumlah tiap baris dengan jumlah kriteria yang dibandingkan agar bisa mendapatkan eigen vektor seperti pada tabel 4.9. Pada perbandingan kali ini terdapat 3 kriteria yaitu aktif, komunikatif, dan aspiratif. Contoh perhitungan eigen vektor kriteria aktif $0,33:3 = 0,11$.

Langkah terakhir setelah menghitung eigen vektor adalah mengukur konsistensi seperti dibawah ini.

$$\Lambda_{max} = (9,00 \times 0,11) + (3,33 \times 0,31) + (1,70 \times 0,58) = 3,00$$

Karena matriks berordo 3 (3 kriteria), nilai indeks konsisten diperoleh

$$CI = \frac{(\Lambda_{max} - n)}{(n - 1)}$$

$$= \frac{(3,00 - 3)}{2} = 0,00 \text{ , untuk } n = 3, RI = 0,58 \text{ (tabel 2.2 hal 15)}$$

$$CR = \frac{0,00}{0,58} = 0,00, \text{ sehingga KONSISTEN karena } 0,00 \leq 0,1$$

2. Tingkat Kepentingan Sub Kriteria Aktif

Proses menentukan tingkat kepentingan sub kriteria aktif didapatkan dari wawancara, kuesioner dan kesepakatan dengan *key informan* (Lampiran 11 hal rr). Dalam kesepakatan dengan *key informan* didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengalaman menjadi pengurus organisasi lebih penting (nilai 5, lihat tabel 2.1 hal 14) dibandingkan pengalaman kegiatan, karena dengan pengalaman menjadi pengurus organisasi berarti seseorang sudah pernah menduduki suatu jabatan dalam organisasi dan memiliki tugas serta tanggung jawab yang harus dijalankan. Keadaan tersebut serupa jika nantinya peserta diterima menjadi pengurus HMPSM yaitu memiliki jabatan, tugas dan tanggung jawab.
2. Pengalaman menjadi pengurus organisasi sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan pengalaman kepanitiaan, karena pengalaman menjadi pengurus organisasi lebih kompleks situasinya yaitu selain mengerjakan tugas dan tanggung jawab juga membahas program kerja dari organisasi tersebut dan memiliki surat tugas resmi melalui proses serah terima jabatan dengan masa jabat minimal satu periode.
3. Pengalaman kepanitiaan sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan pengalaman kegiatan, karena pengalaman kepanitiaan hampir menyerupai pengalaman menjadi pengurus organisasi yaitu memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagiannya selain itu pengalaman kegiatan berarti hanya menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.
4. Pengetahuan tentang HMPSM sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan pengalaman organisasi, karena walaupun sudah

pernah menjadi pengurus organisasi pengetahuan tentang HMPSM tetap harus dimiliki agar peserta sungguh-sungguh menunjukkan bahwa tertarik untuk menjadi pengurus HMPSM.

5. Pengetahuan tentang HMPSM lebih penting (nilai 5) dibandingkan pengalaman kepanitiaan dan pengalaman kegiatan, karena dengan memiliki pengetahuan HMPSM dapat mencerminkan bahwa peserta tersebut sungguh-sungguh tertarik untuk menjadi pengurus HMPSM.
6. Inisiatif sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan pengalaman menjadi pengurus organisasi, karena inisiatif dalam diri pelamar merupakan pendorong untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan dan dapat menggambarkan inisiatif peserta dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab jika nantinya terpilih menjadi pengurus HMPSM.
7. Inisiatif lebih penting (nilai 5) dibandingkan pengalaman kegiatan dan pengalaman kepanitiaan, karena inisiatif dalam diri pelamar merupakan pendorong untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan dan dapat menggambarkan inisiatif peserta dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab jika nantinya terpilih menjadi pengurus HMPSM.
8. Inisiatif sama pentingnya (nilai 1) dengan pengetahuan tentang HMPSM, karena peserta harus memiliki inisiatif untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan pengetahuan HMPSM untuk menunjukkan kesungguhannya untuk menjadi pengurus HMPSM.

Untuk proses tahap perhitungan bobot, maka hasil perbandingan tingkat kepentingan dimasukkan dalam matriks dan dihitung menggunakan tahapan AHP. Berikut ini tabel 4.10 merupakan perbandingan tingkat kepentingan yang dimasukkan dalam matriks.

Tabel 4. 10. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aktif

	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	Pengalaman Kegiatan	Pengalaman Kepanitiaan	Pengetahuan tentang HMPSM	Inisiatif
Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	1	5	3	1/3	1/3
Pengalaman Kegiatan	1/5	1	1/3	1/5	1/5
Pengalaman Kepanitiaan	1/3	3	1	1/5	1/5
Pengetahuan tentang HMPSM	3	5	5	1	1
Inisiatif	3	5	5	1	1

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Langkah selanjutnya setelah perbandingan dimasukkan dalam matriks adalah menyederhanakan angka seperti pada tabel 4.11 berikut ini. Disederhanakan sama halnya dengan didesimalkan yang bertujuan agar mempermudah saat melakukan perhitungan.

Tabel 4. 11. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aktif Disederhanakan

	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	Pengalaman Kegiatan	Pengalaman Kepanitiaan	Pengetahuan tentang HMPSM	Inisiatif
Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	1,00	5,00	3,00	0,33	0,33
Pengalaman Kegiatan	0,20	1,00	0,33	0,20	0,20
Pengalaman Kepanitiaan	0,33	3,00	1,00	0,20	0,20
Pengetahuan tentang HMPSM	3,00	5,00	5,00	1,00	1,00
Inisiatif	3,00	5,00	5,00	1,00	1,00
Σ	7,53	19,00	14,33	2,73	2,73

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua bagian disederhanakan atau didesimalkan maka masing-masing kolom harus ditotal untuk proses selanjutnya. Total dari masing-masing kolom diatas adalah 7,53 , 19,00 , 14,33 , 2,73 dan 2,73. Lalu selanjutnya adalah matriks kriteria dinormalkan dengan cara angka pada masing-masing perbandingan dibagi dengan total kolom guna mendapatkan bobot pada masing-masing perbandingan. Contohnya pada pengalaman menjadi pengurus organisasi bisa mendapatkan hasil 0,13 dari 1,00 dibagi dengan 7,53 dan selanjutnya juga melalui proses yang sama. Hasil perhitungan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4. 12. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aktif Dinormalkan

	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	Pengalaman Kegiatan	Pengalaman Kepanitiaan	Pengetahuan tentang HMPSM	Inisiatif	Jumlah
Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0,13	0,26	0,21	0,12	0,12	0,85
Pengalaman Kegiatan	0,03	0,05	0,02	0,07	0,07	0,25
Pengalaman Kepanitiaan	0,04	0,16	0,07	0,07	0,07	0,42
Pengetahuan tentang HMPSM	0,40	0,26	0,35	0,37	0,37	1,74
Inisiatif	0,40	0,26	0,35	0,37	0,37	1,74
Normalized Column Sums	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua sudah melalui proses pembagian maka perlu dilakukan penjumlahan pada tiap baris dengan hasil 0,85 , 0,25 , 0,42 , 1,74 dan 1,74.

Tabel 4. 13. Eigen Vektor Sub Kriteria Aktif

Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0,17
Pengalaman Kegiatan	0,05
Pengalaman Kepanitiaan	0,08
Pengetahuan tentang HMPSM	0,35
Inisiatif	0,35

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah sudah dilakukan penjumlahan tiap baris maka langkah selanjutnya adalah membagi jumlah tiap baris dengan jumlah sub kriteria yang dibandingkan agar bisa mendapatkan eigen vektor seperti pada tabel 4.13. Pada perbandingan kali ini terdapat 5 sub kriteria yaitu pengalaman menjadi pengurus organisasi, pengalaman kegiatan, pengalaman

kepanitiaan, pengetahuan tentang HMPSM dan inisiatif. Contoh perhitungan eigen vektor pengalaman menjadi pengurus organisasi $0,85 : 5 = 0,17$.

Langkah terakhir setelah menghitung eigen vektor adalah mengukur konsistensi seperti dibawah ini.

$$\Lambda_{\max} = (7,53 \times 0,17) + (19,00 \times 0,05) + (14,33 \times 0,08) + (2,73 \times 0,35) + (2,73 \times 0,35) = 5,33$$

Karena matriks berordo 5 (5 kriteria), nilai indeks konsisten diperoleh

$$CI = \frac{(\Lambda_{\max} - n)}{(n - 1)}$$

$$= \frac{(5,33 - 5)}{5-1} = 0,08, \text{ untuk } n = 5, RI = 1,12 \text{ (tabel 2.2 hal 15)}$$

$$CR = \frac{0,08}{1,12} = 0,07, \text{ sehingga KONSISTEN karena } 0,07 \leq 0,1$$

3. Tingkat Kepentingan Sub Kriteria Komunikatif

Proses menentukan tingkat kepentingan sub kriteria komunikatif didapatkan dari wawancara, kuesioner, dan kesepakatan dengan key informan (Lampiran 11 hal rr). Dalam kesepakatan dengan key informan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penguasaan bahasa sama pentingnya (nilai 1, lihat tabel 2.1 hal 14) dengan penggunaan bahasa saat presentasi, karena saat menguasai suatu bahasa harus disertai dengan kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi agar terlihat profesional.
2. Penguasaan bahasa dan penggunaan bahasa saat presentasi sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan gestur tubuh, karena HMPSM merupakan organisasi formal yang menuntut

pengurusnya untuk dapat menguasai bahasa dan menggunakan bahasa dengan baik dan konsisten. Selain itu gestur tubuh dapat dikelola supaya lebih tenang.

3. Cara menyampaikan tanggapan sedikit lebih penting (nilai 3) dibandingkan penguasaan bahasa dan penggunaan bahasa, karena efektivitas peserta dalam menyampaikan isi tanggapan menjadi kunci pendengar untuk memahami.
4. Cara menyampaikan tanggapan lebih penting (nilai 5) dibandingkan gestur tubuh, karena pendengar akan lebih memahami jika tanggapan disampaikan secara efektif dan gestur tubuh lebih mudah untuk dikelola.

Untuk proses tahap perhitungan bobot, maka hasil perbandingan tingkat kepentingan dimasukkan dalam matriks dan dihitung menggunakan tahapan AHP. Tabel 4.14 merupakan perbandingan tingkat kepentingan yang dimasukkan dalam matriks.

Tabel 4. 14. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Komunikatif

	Penguasaan Bahasa	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	Cara Menyampaikan Tanggapan	Gestur Tubuh
Penguasaan Bahasa	1	1	1/3	3
Penggunaan Bahasa saat Presentasi	1	1	1/3	3
Cara Menyampaikan Tanggapan	3	3	1	5
Gestur Tubuh	1/3	1/3	1/5	1

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Langkah selanjutnya setelah perbandingan dimasukkan dalam matriks adalah menyederhanakan angka seperti pada tabel 4.15. Disederhanakan sama halnya dengan didesimalkan yang bertujuan agar mempermudah saat melakukan perhitungan.

Tabel 4. 15. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Komunikatif Disederhanakan

	Penguasaan Bahasa	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	Cara Menyampaikan Tanggapan	Gestur Tubuh
Penguasaan Bahasa	1,00	1,00	0,33	3,00
Penggunaan Bahasa saat Presentasi	1,00	1,00	0,33	3,00
Cara Menyampaikan Tanggapan	3,00	3,00	1,00	5,00
Gestur Tubuh	0,33	0,33	0,20	1,00
Σ	5,33	5,33	1,87	12,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua bagian disederhanakan atau didesimalkan maka masing-masing kolom harus ditotal untuk proses selanjutnya. Total dari masing-masing kolom diatas adalah 5,33 , 5,33 , 1,87 dan 12,00. Langkah selanjutnya adalah matriks kriteria dinormalkan dengan cara angka pada masing-masing perbandingan dibagi dengan total kolom guna mendapatkan bobot pada masing-masing perbandingan. Contohnya pada penguasaan bahasa bisa mendapatkan hasil 0,19 dari 1,00 dibagi dengan 5,33 dan selanjutnya juga melalui proses yang sama. Hasil perhitungan pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4. 16. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Komunikatif Dinormalkan

	Penguasaan Bahasa	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	Cara Menyampaikan Tanggapan	Gestur Tubuh	Jumlah
Penguasaan Bahasa	0,19	0,19	0,18	0,25	0,80
Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,19	0,19	0,18	0,25	0,80
Cara Menyampaikan Tanggapan	0,56	0,56	0,54	0,42	2,08
Gestur Tubuh	0,06	0,06	0,11	0,08	0,32
Normalized Column Sums	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua sudah melalui proses pembagian maka perlu dilakukan penjumlahan pada tiap baris dengan hasil 0,80 , 0,80 , 2,08 dan 0,32.

Tabel 4. 17. Eigen Vektor Sub Kriteria Komunikatif

Penguasaan Bahasa	0,20
Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,20
Cara Menyampaikan Tanggapan	0,52
Gestur Tubuh	0,08

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah sudah dilakukan penjumlahan tiap baris maka langkah selanjutnya adalah membagi jumlah tiap baris dengan jumlah sub kriteria yang dibandingkan agar bisa mendapatkan eigen vektor seperti pada tabel 4.17. Pada perbandingan kali ini terdapat 4 sub kriteria yaitu penguasaan bahasa, penggunaan bahasa, cara menyampaikan tanggapan, dan gestur tubuh. Contoh eigen vektor penguasaan bahasa $0,80 : 4 = 0,20$.

Langkah terakhir setelah menghitung eigen vektor adalah mengukur konsistensi seperti diberikut ini.

$$\Lambda_{\max} = (5,33 \times 0,20) + (5,33 \times 0,20) + (1,87 \times 0,52) + (12,00 \times 0,08) = 4,07$$

Karena matriks berordo 4 (4 kriteria), nilai indeks konsisten diperoleh

$$CI = \frac{(\Lambda_{\max} - n)}{(n - 1)}$$

$$= \frac{(4,06 - 4)}{4-1} = 0,02, \text{ untuk } n = 4, RI = 0,90 \text{ (tabel 2.2 hal 15)}$$

$$CR = \frac{0,02}{0,90} = 0,02, \text{ sehingga KONSISTEN karena } 0,02 \leq 0,1$$

4. Tingkat Kepentingan Sub Kriteria Aspiratif

Proses menentukan tingkat kepentingan sub kriteria aspiratif didapatkan dari wawancara, kuesioner, dan kesepakatan dengan key informan (Lampiran 11 hal rr). Dalam kesepakatan dengan key informan didapatkan hasil bahwa kualitas program yang ditawarkan sama penting (nilai 1, lihat tabel 2.1 hal 14) dibandingkan tingkat pencapaian program, karena kedua hal ini saling mendukung satu sama lain. Peserta yang menawarkan suatu program haruslah turut mempertimbangkan bahwa program tersebut merupakan program yang dapat direalisasikan dan sesuai dengan HMPSM sehingga tidak hanya menjadi ide tanpa realisasi.

Untuk proses tahap perhitungan bobot, maka hasil perbandingan tingkat kepentingan dimasukkan dalam matriks dan dihitung menggunakan tahapan AHP. Berikut ini, tabel 4.18 merupakan perbandingan tingkat kepentingan yang dimasukkan dalam matriks.

Tabel 4. 18. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aspiratif

	Kualitas Program yang Ditawarkan	Tingkat Pencapaian Program
Kualitas Program yang Ditawarkan	1	1
Tingkat Pencapaian Program	1	1

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Langkah selanjutnya setelah perbandingan dimasukkan dalam matriks adalah menyederhanakan angka seperti pada tabel 4.19. Disederhanakan sama halnya dengan didesimalkan yang bertujuan agar mempermudah saat melakukan perhitungan.

Tabel 4. 19. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aspiratif Disederhanakan

	Kualitas Program yang Ditawarkan	Tingkat Pencapaian Program
Kualitas Program yang Ditawarkan	1,00	1,00
Tingkat Pencapaian Program	1,00	1,00
Σ	2,00	2,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua bagian disederhanakan atau didesimalkan maka masing-masing kolom harus ditotal untuk proses selanjutnya. Total dari masing-masing kolom diatas adalah 2,00 dan 2,00. Lalu selanjutnya adalah matriks kriteria dinormalkan dengan cara angka pada masing-masing perbandingan dibagi dengan total kolom guna mendapatkan bobot pada masing-masing perbandingan. Contohnya pada kualitas program yang ditawarkan bisa mendapatkan hasil 0,50 dari 1,00 dibagi dengan 2,00 dan selanjutnya juga melalui proses yang sama. Hasil perhitungan pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4. 20. Perhitungan Matrik Sub Kriteria Aspiratif Dinormalkan

	Kualitas Program yang Ditawarkan	Tingkat Pencapaian Program	Jumlah
Kualitas Program yang Ditawarkan	0,50	0,50	1,00
Tingkat Pencapaian Program	0,50	0,50	1,00
Normalized Column Sums	1,00	1,00	2,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah semua sudah melalui proses pembagian maka perlu dilakukan penjumlahan pada tiap baris dengan hasil 1,00 dan 1,00.

Tabel 4. 21. Eigen Vektor Sub Kriteria Aspiratif

Kualitas Program yang Ditawarkan	0,50
Tingkat Pencapaian Program	0,50

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Setelah sudah dilakukan penjumlahan tiap baris maka langkah selanjutnya adalah membagi jumlah tiap baris dengan jumlah kriteria yang dibandingkan agar bisa mendapatkan eigen vektor seperti pada tabel 4.21. Pada perbandingan kali ini terdapat 2 kriteria yaitu kualitas program yang ditawarkan dan tingkat pencapaian program. Contoh eigen vektor kualitas program yang ditawarkan $1,00 : 2 = 0,50$

Langkah terakhir setelah menghitung eigen vektor adalah mengukur konsistensi seperti dibawah ini.

$$\Lambda_{max} = (2,00 \times 0,50) + (2,00 \times 0,50) = 2$$

Karena matriks berordo 2 (2 kriteria), nilai indeks konsisten diperoleh

$$CI = \frac{(\Lambda_{max} - n)}{(n - 1)}$$

$$= \frac{(2 - 2)}{2-1} = 0,00, \text{ untuk } n = 2, RI = 0,00 \text{ (tabel 2.2 hal 15)}$$

$$CR = \frac{0,00}{0,00} = 0,00, \text{ sehingga KONSISTEN karena } 0,00 \leq 0,1$$

4.3.3. Rekap Bobot Kriteria dan Sub Kriteria Seleksi Pengurus HMPSM

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan AHP, berikut merupakan rekap bobot kriteria dan sub kriteria seleksi pengurus HMPSM secara keseluruhan.

Tabel 4. 22. Rekap Bobot Kriteria dan Sub Kriteria

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Bobot Tertimbang Sub Kriteria
Aktif	0,11	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0,17	0,02
		Pengalaman Kegiatan	0,05	0,005
		Pengalaman Kepanitiaan	0,08	0,008
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,35	0,04
		Inisiatif	0,35	0,04
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,20	0,06
		Penggunaan Bahasa	0,20	0,06
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,58	0,17
		Gestur Tubuh	0,08	0,02
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,50	0,29
		Tingkat Pencapaian Program	0,50	0,29

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa bobot kriteria aktif adalah 0,11, komunikatif adalah 0,31, dan aspiratif adalah 0,58. Sedangkan bobot tertimbang sub kriteria merupakan bobot sub kriteria yang sesungguhnya setelah dilakukan perhitungan dengan cara bobot kriteria dikali bobot sub kriteria. Perhitungam bobot tertimbang sub kriteria ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah total bobot sub kriteria sudah sama dengan bobot pada masing-masing kriteria.

4.3.4. Perhitungan Nilai Derajat untuk Sub Kriteria

Perhitungan nilai derajat sub kriteria ini berguna untuk mengetahui nilai tiap level pada masing-masing sub kriteria yang sudah ditentukan. Berikut rumus untuk menghitung derajat sub kriteria.

$$H = \frac{(K \cdot B \cdot G)}{L}$$

H = nilai setiap level sub kriteria

K = level (1,2,3 dst)

B = bobot tertimbang masing-masing sub kriteria

G = nilai total jabatan (1000)

L = level tertinggi pada masing-masing sub kriteria

Contoh perhitungan untuk pengalaman menjadi pengurus organisasi dengan K = 2, B = 0,02 , L = 3.

$$H = \frac{(2 \cdot 0,02 \cdot 1000)}{3} = 13,33$$

Hasil perhitungan seluruh nilai derajat sub kriteria dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4. 23. Hasil Perhitungan Nilai Dejarat Sub Kriteria

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			
				0	1	2	3
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	0	6,67	13,33	20
		Pengalaman Kegiatan	0,005	0	1,67	3,33	5
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	0	2,67	5,33	8
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	0	13,33	26,67	40
		Inisiatif	0,04	0	13,33	26,67	40
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	0	20	40	60
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	0	30	60	-
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	0	85	170	-
		Gestur Tubuh	0,02	0	6,67	13,33	20
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	0	145	290	-
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	0	96,67	193,33	290

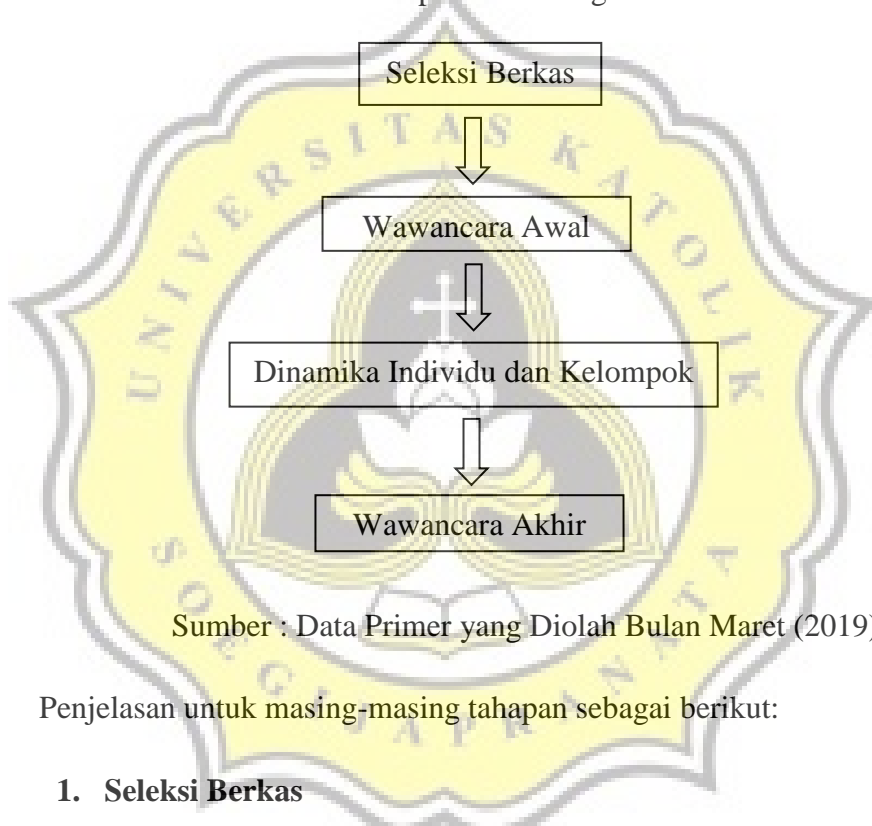
Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

4.3.5. Usulan Desain Seleksi

HMPSM melakukan seleksi dengan sistem gugur dimana peserta yang tidak memenuhi persyaratan tidak akan lolos pada tahap selanjutnya. Untuk menyisihkan peserta dari tahap satu ke tahap selanjutnya, penilaian berpedoman pada level sub kriteria yang sudah ditentukan.

Seleksi HMPSM terdiri dari 4 tahap seperti pada gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4. 3. Tahap Seleksi Pengurus HMPSM



Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Penjelasan untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi Berkas

Tahap seleksi berkas dilakukan secara terpisah dari wawancara awal yaitu dengan cara peserta seleksi terlebih dahulu mengumpulkan berkas untuk kemudian dilakukan penilaian. Pada tahap seleksi berkas yang akan dinilai adalah kriteria aktif yang diukur dari pengalaman menjadi pengurus organisasi, pengalaman kegiatan dan pengalaman kepanitiaan yang dapat dilampirkan dalam bentuk fotocopy sertifikat maupun surat keterangan. Berkas persyaratan utama seleksi juga akan diperiksa pada tahap ini yaitu *curriculum vitae*, foto jas almamater,

fotocopy KTM, *motivation letter*, IPK minimal 2,75 yang dibuktikan dengan transkrip nilai, dan fotocopy sertifikat Latihan Karakter.

Peserta seleksi minimal harus memiliki pengalaman pada ketiga sub kriteria tersebut (ada pada skor/level 2) untuk dapat lolos ke tahap wawancara awal. Sedangkan jika jumlah peserta yang lolos ke tahap wawancara awal masih terlalu banyak, maka penilai dapat menginput nilai dengan berpedoman pada level sub kriteria dan nilai derajat yang sudah ditentukan pada ketiga sub kriteria tersebut untuk kemudian mendapatkan total nilai pada seleksi berkas. Berikut ini merupakan tabel level sub kriteria dan tabel penilaian seleksi berkas.

Tabel 4. 24. Level untuk Seleksi Berkas

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aktif	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0	Tidak pernah menjadi pengurus organisasi.
		1	Pernah sekali menjadi pengurus organisasi.
		2	Pernah dua kali menjadi pengurus organisasi.
		3	Pernah lebih dari dua kali menjadi pengurus organisasi.
	Pengalaman Kegiatan	0	Tidak memiliki pengalaman kegiatan apapun.
		1	Memiliki pengalaman kegiatan non akademik (lomba, magang, kerja, berdagang, <i>volunteer</i> , LKTD).
		2	Memiliki pengalaman kegiatan akademik (lomba, beasiswa, PKM).
		3	Memiliki pengalaman kegiatan akademik dan non akademik.
	Pengalaman Kepanitiaan	0	Tidak pernah mengikuti kepanitiaan.
		1	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi pendukung/golongan 3 (LO,penerima tamu,pembawa pataka,sie keamanan,sie transportasi,MC).
		2	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi pendukung/golongan 2 (bendahara, sie publikasi,sie dokumentasi,sie perkap,sie dekorasi,sie konsumsi).

		3	Pernah mengikuti kepanitiaan dengan menjadi posisi inti/golongan 1 (ketua panitia, sie acara, sekretaris, sie dana usaha, sie materi, P3K, SC).
--	--	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Tabel level untuk seleksi berkas merupakan pedoman untuk menilai apakah peserta seleksi memenuhi kriteria atau tidak pada tahap seleksi berkas yang kemudian penilaiannya akan diinput dalam tabel 4.25.

Tabel 4. 25. Tabel Penilaian Seleksi Berkas

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20		
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5		
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8		
TOTAL								

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Keterangan : Derajat pada kolom peserta seleksi diisi dengan berpedoman pada tabel 4.24. Kemudian kolom nilai derajat peserta seleksi diisi sesuai angka dari nilai derajat.

Setelah nilai diinput dengan berpedoman pada tabel level untuk seleksi berkas maka selanjutnya nilai ditotal. Untuk menyisihkan peserta seleksi yang tidak memenuhi kriteria dilakukan dengan cara total nilai masing-masing peserta diperingkat. Peserta dengan nilai rendah maka akan menduduki peringkat bawah yang kemudian dinyatakan tidak lolos ke tahap wawancara awal. Nilai peserta yang lolos ke tahap wawancara awal akan disimpan untuk nantinya digunakan dalam final penilaian.

2. Wawancara Awal

Tahap wawancara awal dilakukan dengan model *panel interview* dimana satu peserta akan diwawancarai oleh 3-4 penilai. Pada tahap wawancara awal, kriteria yang dinilai adalah kriteria aktif yang terkait dengan pengetahuan tentang HMPSM dan kriteria komunikatif yang terkait dengan penguasaan bahasa. Penilai akan menanyakan beberapa hal terkait tentang HMPSM dan peserta diminta untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang diketahui tentang HMPSM. Bagi peserta yang memiliki penguasaan bahasa asing maka proses wawancara tersebut akan dilakukan menggunakan bahasa asing sesuai dengan kemampuan peserta seleksi.

Untuk dapat lolos ke tahap dinamika individu dan kelompok maka peserta minimal harus memperoleh skor/level 2 pada kedua sub kriteria tersebut. Berikut ini adalah level untuk wawancara awal dan tabel penilaian wawancara awal.

Tabel 4. 26. Level untuk Wawancara Awal

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aktif	Pengetahuan tentang HMPSM	1	Mengetahui hal-hal dasar tentang HMPSM (kepanjangan HMPSM, bidang HMPSM, dan struktural HMPSM).
		2	Mengetahui program kerja HMPSM dan perbedaan HMPSM dengan organisasi lain.
		3	Memahami peran HMPSM bagi Prodi Manajemen.
Komunikatif	Penguasaan Bahasa	1	Menguasai satu bahasa (Bahasa Indonesia).
		2	Menguasai dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa asing).
		3	Menguasai lebih dari dua bahasa.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Tabel level untuk wawancara awal merupakan pedoman untuk menilai apakah peserta seleksi memenuhi kriteria atau tidak pada tahap wawancara awal yang kemudian penilaiannya akan diinput dalam tabel 4.27.

Tabel 4. 27. Tabel Penilaian Wawancara Awal

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40		
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60		
TOTAL								

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Keterangan : Derajat pada kolom peserta seleksi diisi dengan berpedoman pada tabel 4.26. Kemudian kolom nilai derajat peserta seleksi diisi sesuai angka dari nilai derajat.

Setelah nilai diinput dengan berpedoman pada tabel level untuk wawancara awal maka selanjutnya nilai pengetahuan tentang HMPSM dan penguasaan bahasa ditotal. Untuk menyisihkan peserta seleksi yang tidak memenuhi kriteria dilakukan dengan cara total nilai masing-masing peserta diperingkat. Peserta dengan nilai rendah maka akan menduduki peringkat bawah yang kemudian dinyatakan tidak lolos ke tahap dinamika. Nilai peserta yang lolos ke tahap dinamika akan disimpan untuk nantinya digunakan dalam final penilaian.

3. Dinamika Individu dan Kelompok

Tahap dinamika individu akan terlebih dahulu dilakukan dengan cara peserta selesai akan diberikan pertanyaan seputar masalah di perkuliahan dan organisasi, lalu satu per satu peserta harus memberikan tanggapan dan solusi. Untuk tahap dinamika kelompok dilakukan dengan cara peserta seleksi akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian kelompok tersebut digambarkan sebagai satu divisi dalam sebuah perusahaan. Setiap kelompok akan diberikan sebuah kasus yang harus diselesaikan oleh kelompok tersebut. Pada tahap dinamika individu dan kelompok yang dinilai adalah kriteria aktif terkait inisiatif dan kriteria komunikatif terkait penggunaan

bahasa saat presentasi, cara menyampaikan tanggapan, dan gestur tubuh.

Untuk dapat lolos ke tahap wawancara akhir maka peserta minimal harus memperoleh skor/level 2 pada masing-masing sub kriteria yang dinilai pada tahap ini. Berikut adalah level untuk dinamika individu dan kelompok serta tabel penilaian dinamika individu dan kelompok.

Tabel 4. 28. Level untuk Dinamika Individu dan Kelompok

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aktif	Inisiatif	0	Tidak memiliki inisiatif untuk membantu menyelesaikan kasus.
		1	Mengerjakan kasus setelah menerima pembagian tugas.
		2	Menawarkan diri untuk mengerjakan bagian tertentu.
		3	Memulai pembicaraan dalam diskusi kasus.
Komunikatif	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	1	Menggunakan bahasa campuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
		2	Menggunakan Bahasa Indonesia.
	Cara Menyampaikan Tanggapan	0	Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan.
		1	Bertele-tele dengan mengulang-ulang jawaban.
		2	<i>To the point</i> pada penyelesaian masalah/fokus pada penyelesaian masalah.
	Gestur tubuh	1	Gelisah dengan terlalu banyak menggerakkan anggota tubuh (tangan dan kaki).
		2	Tidak <i>eye contact</i> dengan lawan bicara dan tenang.
		3	Melakukan <i>eye contact</i> dengan lawan bicara dan tenang.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Tabel level untuk dinamika individu dan kelompok merupakan pedoman untuk menilai apakah peserta seleksi memenuhi kriteria atau tidak pada tahap dinamika individu dan kelompok yang kemudian penilaiannya akan diinput dalam tabel 4.29

Tabel 4. 29. Tabel Penilaian Dinamika Individu dan Kelompok

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40		
Komunikatif	0,31	Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-		
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-		
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20		
TOTAL								

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Keterangan : Derajat pada kolom peserta seleksi diisi dengan berpedoman pada tabel 4.28. Kemudian kolom nilai derajat peserta seleksi diisi sesuai angka dari nilai derajat.

Setelah nilai diinput dengan berpedoman pada tabel level untuk dinamika individu dan kelompok maka selanjutnya nilai inisiatif, penggunaan bahasa saat presentasi, cara menyampaikan tanggapan, dan gestur tubuh ditotal. Untuk menyisihkan peserta seleksi yang tidak memenuhi kriteria dilakukan dengan cara total nilai masing-masing peserta diperingkat. Peserta dengan nilai rendah maka akan menduduki peringkat bawah yang kemudian dinyatakan tidak lolos ke tahap wawancara akhir. Nilai peserta yang lolos ke tahap wawancara akhir akan disimpan untuk nantinya digunakan dalam final penilaian.

4. Wawancara Akhir

Tahap wawancara akhir ini dilakukan dengan cara *panel interview* dimana akan ada satu peserta dan 3-4 penilai. Pada tahap wawancara akhir yang dinilai adalah kriteria aspiratif terkait dengan kualitas program yang ditawarkan dan tingkat pencapaian program. Untuk penilaian kualitas program yang ditawarkan, penilai harus meninjau keselarasan antara jabatan yang diinginkan dengan *job description* dan program yang ditawarkan peserta seleksi agar lebih tepat sasaran.

Pada tahap ini, nilai peserta yang sudah ada dari tahap seleksi berkas sampai dinamika individu dan kelompok diinput kedalam tabel penilaian wawancara akhir untuk nantinya ditotal secara keseluruhan. Dalam menentukan peserta yang terpilih menjadi pengurus HMPSM yaitu dengan cara nilai total seluruh peserta seleksi diperingkat dan dipilih berdasarkan nilai tertinggi.

Untuk penilaian pada tahap wawancara akhir peserta minimal harus memiliki skor/level 2 pada sub kriteria yang dinilai pada tahap wawancara akhir agar terpilih menjadi pengurus HMPSM. Berikut merupakan tabel level untuk wawancara akhir dan tabel penilaian.

Tabel 4. 30. Level untuk Wawancara Akhir

Kriteria	Sub Kriteria	Skor	Level
Aspiratif	Kualitas program yang ditawarkan	0	Sama dengan program sebelumnya.
		1	Memperbaiki program yang sudah ada.
		2	Memberikan inovasi program baru.
	Tingkat Pencapaian Program	0	Tidak idealis dan tidak realistis.
		1	Tidak idealis tetapi realistis.
		2	Idealis tetapi tidak realisitis.
		3	Idealis dan realistis.

Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

Tabel level untuk wawancara akhir merupakan pedoman untuk menilai apakah peserta seleksi memenuhi kriteria atau tidak pada tahap wawancara akhir yang kemudian penilaiannya akan diinput dalam tabel 4.31.

Tabel 4. 31. Tabel Penilaian Wawancara Akhir

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20		
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5		
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8		
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40		
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40		
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60		
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-		
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-		
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20		
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-		
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290		
TOTAL KESELURUHAN								

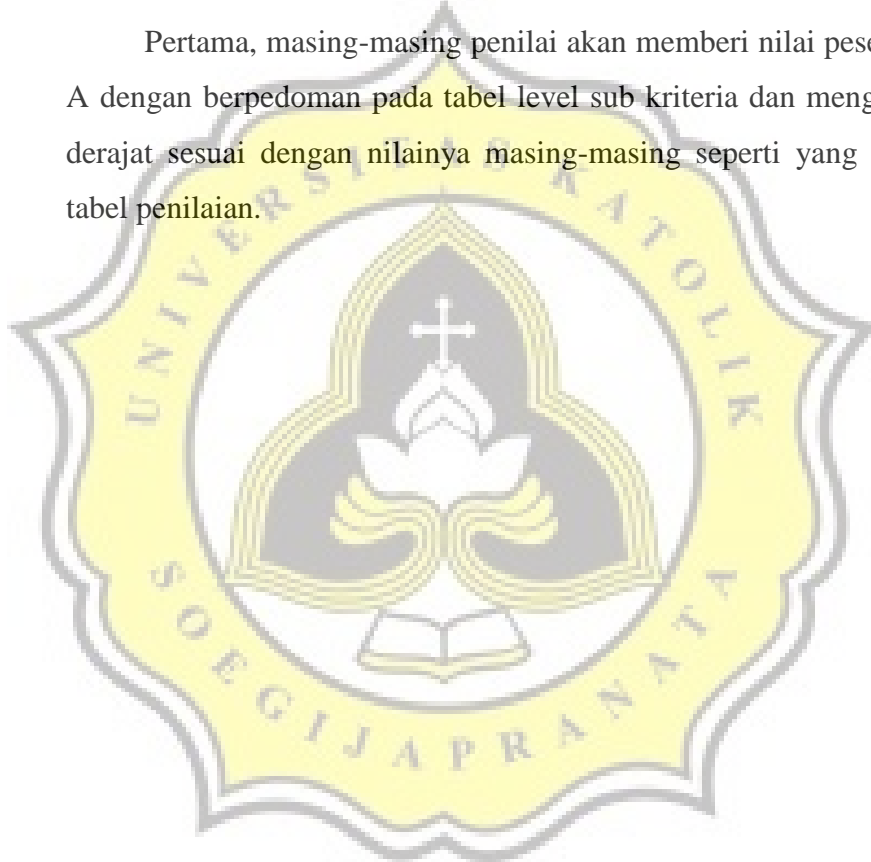
Sumber : Data Primer yang Diolah Bulan Maret (2019)

4.3.6. Simulasi Penilaian Peserta Seleksi HMPSM

Pada simulasi ini peneliti akan mencoba memberikan penilaian kepada peserta seleksi HMPSM pada tahap wawancara akhir dimana semua nilai dari tahap awal sampai akhir diinput kedalam tabel penilaian. Akan ada 3 peserta seleksi yang dinilai oleh 2 orang penilai dimana nantinya nilai akan dirata-rata dari kedua penilai.

4.3.6.1. Penilaian Peserta Seleksi A

Pertama, masing-masing penilai akan memberi nilai peserta seleksi A dengan berpedoman pada tabel level sub kriteria dan menginput nilai derajat sesuai dengan nilainya masing-masing seperti yang tersedia di tabel penilaian.



Tabel 4. 32. Penilaian Peserta Seleksi A (Penilai 1)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	1	6,67
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	2	3,33
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	2	5,33
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	2	26,27
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	2	170
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	3	20
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	2	193,33
TOTAL								677

Tabel 4. 33. Penilaian Peserta Seleksi A (Penilai 2)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	1	6,67
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	2	3,33
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	2	5,33
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	2	26,27
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	1	85
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	3	20
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	1	96,67
TOTAL								495,34

4.3.6.1.1. Perhitungan Nilai Rata-rata Peserta Seleksi A

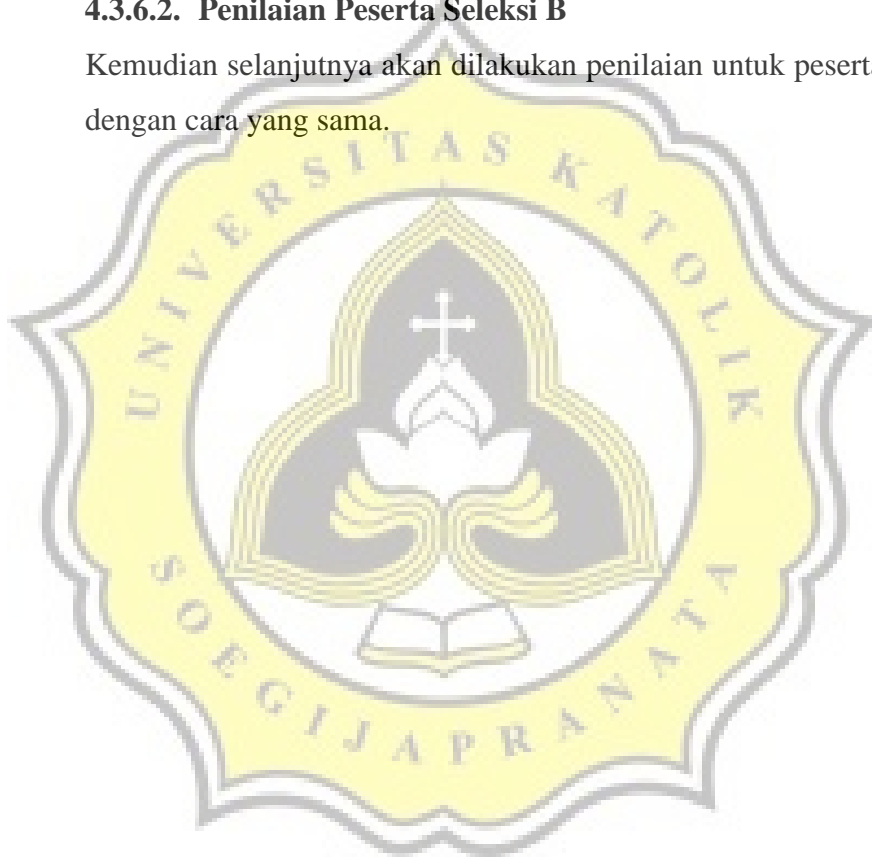
Kedua penilai telah melakukan penilaian kepada peserta seleksi A, kemudian nilai dari kedua penilai akan dirata-rata untuk mendapatkan nilai rata-rata peserta A.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= (677 + 495,34) / 2 \\ &= 586,17\end{aligned}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta A adalah 577,28

4.3.6.2. Penilaian Peserta Seleksi B

Kemudian selanjutnya akan dilakukan penilaian untuk peserta seleksi B dengan cara yang sama.



Tabel 4. 34. Penilaian Peserta Seleksi B (Penilai 1)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	2	13,33
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	1	1,67
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	2	5,33
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	2	26,27
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	1	85
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	2	13,33
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	1	96,67
TOTAL								493,67

Tabel 4. 35. Penilaian Peserta Seleksi B (Penilai 2)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	2	13,33
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	1	1,67
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	2	5,33
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	3	40
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	2	170
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	2	13,33
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	3	290
TOTAL								785,33

4.3.6.2.1. Perhitungan Nilai Rata-rata Peserta Seleksi B

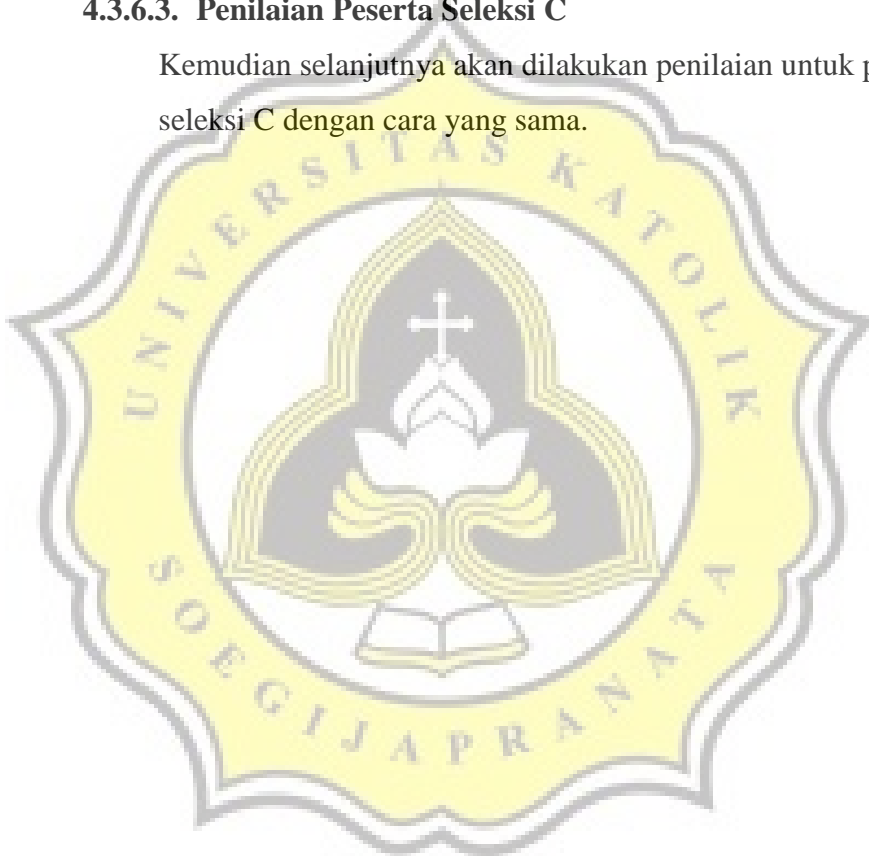
Kedua penilai telah melakukan penilaian kepada peserta seleksi B, kemudian nilai dari kedua penilai akan dirata-rata untuk mendapatkan nilai rata-rata peserta B.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= (493,67 + 785,33) / 2 \\ &= 639,5\end{aligned}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta B adalah 639,5.

4.3.6.3. Penilaian Peserta Seleksi C

Kemudian selanjutnya akan dilakukan penilaian untuk peserta seleksi C dengan cara yang sama.



Tabel 4. 36. Penilaian Peserta Seleksi C (Penilai 1)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	1	6,67
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	3	5
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	3	8
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	2	170
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	3	20
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	2	193,33
TOTAL								681,34

Tabel 4. 37. Penilaian Peserta Seleksi C (Penilai 2)

Kriteria	Bobot	Sub Kriteria	Bobot	Nilai Derajat			Peserta Seleksi	
				1	2	3	Derajat	Nilai Derajat
Aktif	0,11	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi	0,02	6,67	13,33	20	1	6,67
		Pengalaman Kegiatan	0,005	1,67	3,33	5	3	5
		Pengalaman Kepanitiaan	0,008	2,67	5,33	8	3	8
		Pengetahuan tentang HMPSM	0,04	13,33	26,67	40	2	26,67
		Inisiatif	0,04	13,33	26,67	40	3	40
Komunikatif	0,31	Penguasaan Bahasa	0,06	20	40	60	1	20
		Penggunaan Bahasa saat Presentasi	0,06	30	60	-	2	60
		Cara Menyampaikan Tanggapan	0,17	85	170	-	1	85
		Gestur Tubuh	0,02	6,67	13,33	20	3	20
Aspiratif	0,58	Kualitas Program yang Ditawarkan	0,29	145	290	-	1	145
		Tingkat Pencapaian Program	0,29	96,67	193,33	290	1	96,67
TOTAL								513,01

4.3.6.3.1. Perhitungan Nilai Rata-rata Peserta Seleksi C

Kedua penilai telah melakukan penilaian kepada peserta seleksi C, kemudian nilai dari kedua penilai akan dirata-rata untuk mendapatkan nilai rata-rata peserta C.

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= (681,34 + 513,01) / 2 \\ &= 597,17\end{aligned}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta C adalah 597,17.

4.3.6.4. Keputusan Penerimaan Seleksi Pengurus HMPSM

Nilai rata-rata seluruh peserta diperingkat untuk menentukan siapa yang terpilih menjadi pengurus HMPSM.

Tabel 4. 38. Peringkat Nilai Seluruh Peserta Seleksi

Peserta Seleksi	Nilai Rata-rata	Peringkat
A	586,17	3
B	639,5	1
C	597,17	2

Berdasarkan peringkat diatas dapat disimpulkan bahwa yang peserta terpilih menjadi pengurus HMPSM adalah peserta B dan peserta C karena nilai peserta B > nilai Peserta C > nilai peserta A.